

Perencanaan *Full Day School* Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

Era Novita Sari, Nurmayuli

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Correspondence Address: eranovitasari25@gmail.com

Abstract

The implementation of full day school really helps the school in maximizing practicum time for students. However, it is still found that worship facilities are inadequate, which of course affects the full day program at the school. This research was conducted to determine the planning of full day school in the religious formation of students at SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. This research is field research using qualitative methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research subjects included curriculum representatives, PAI teachers and students. The results of this research show that full day school planning in the religious development of students at SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh includes (1) Planning in the dimensions of religious worship and practice which includes theoretical development of PAI subjects, extracurricular Koran reading, and midday prayers in congregation. (2) Planning in the dimensions of experience and consequences includes the development of PAI theory practice, academic and non-academic extracurriculars, and coaching to read the Al-Quran every day as well as the reading of Surah Yasin and Tausiah on Fridays. (3) Planning is carried out at the beginning of each semester in open deliberation involving all teaching and educational staff so that implementation in one semester can run effectively and efficiently as expected.

Keywords: *Planning, Full Day School, Student Religion*

Abstrak

Penerapan full day school sangat membantu pihak sekolah dalam memaksimalkan waktu praktikum untuk peserta didik. Namun masih ditemukan fasilitas ibadah yang belum memadai, tentunya mempengaruhi program full day disekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan full day school dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Penelitian ini sebagai penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya meliputi wakil kurikulum, guru PAI dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan full day school dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh antara lain (1) Perencanaan dalam dimensi peribadatan dan praktik agama yang meliputi pengembangan teori mata pelajaran PAI, ekstrakurikuler mengaji, dan sholat dzuhur berjama'ah. (2) Perencanaan dalam dimensi pengalaman dan konsekuensi meliputi pengembangan praktik teori PAI, ekstrakurikuler akademik dan non akademik, dan pembinaan membaca Al-Quran setiap hari serta pembacaan surah Yasin dan tausiah pada hari jum'at. (3) Perencanaan dilakukan pada setiap awal semester secara musyawarah terbuka dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan

agar pelaksanaannya dalam satu semester dapat berjalan dengan efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

Kata Kunci: *Perencanaan, Full Day School, Keagamaan Peserta Didik*

Introduction

Sekolah merupakan salah satu tempat berjalannya kegiatan pembinaan peserta didik serta harus memiliki misi dalam menciptakan budaya sekolah yang menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegrasi, dan mempunyai tantangan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtaq (Siregar, 2017). Kehadiran sekolah yang memiliki mutu yang tinggi dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan menjadi harapan bagi semua pihak terutama umat Islam. Bahkan saat ini dapat dikatakan sangat dibutuhkan sekolah yang dapat menanamkan religiusitas yang baik kepada peserta didik (Novearti, 2017).

Gagasan Menteri Pendidikan Nasional yakni Muhadjir Effendy tentang munculnya konsep pendidikan baru yaitu *full day school* merupakan sebuah harapan yang dapat menjadi alternatif untuk memenuhi tuntutan pendidikan sesuai dengan perubahan zaman. Sistem *full day school* berbeda dari konsep sekolah *reguler* pada umumnya atau sekolah setengah hari yang hanya beroperasi dari pagi hingga siang hari. Sedangkan konsep *full day school* merupakan sekolah sepanjang hari sehingga proses belajar mengajar dimulai pukul 06.45-15.00 (menyesuaikan waktu daerah setempat) dan memiliki durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan adanya pembelajaran dengan sistem *full day school*, peserta didik dapat dibekali dengan nilai-nilai religius atau moralitas yang tinggi sehingga dapat menjaga peserta didik dari korban arus informasi global (Wicaksono, 2017).

Beberapa sekolah di Kota Banda Aceh telah menerapkan *full day school*, salah satunya adalah SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Seperti yang kita ketahui, SMK merupakan jenjang sekolah dengan jasa pendidikan kejuruan setingkat Sekolah

Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang sederajat dengan SMA, MA dan MAK dengan lama pendidikan selama 3 (tiga) tahun. Pada umumnya, pelajar SMK akan lebih pelajaran praktik program keahlian untuk membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, diperkerjakan atau sebagai wiraswasta. Oleh karena itu, membina keagamaan kepada peserta didik SMK dapat dilakukan pada sela-sela waktu praktik mereka di sekolah. Namun, hal ini sangat tidak mudah untuk dilakukan karena pembelajaran agama di SMK hanya berkisar sekitar 2-3 jam dalam seminggu.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi sementara yang penulis lakukan di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh cukup menarik untuk dianalisis. Di peroleh data bahwa dengan diterapkannya sistem *full day* di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh dimulai pada pukul 07.30-15.45 WIB dari hari senin sampai dengan hari kamis, sedangkan hari jum'at peserta didik pulang pada pukul 11.40 WIB, dan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu. Dengan adanya penerapan *full day school* sangat membantu pihak sekolah dalam memaksimalkan waktu praktikum untuk peserta didik. Namun, karena jam operasional sekolah dari pagi hingga sore yang menghabiskan separuh waktu peserta didik untuk belajar di sekolah. Maka sekolah memiliki kewajiban untuk mengontrol ibadah peserta didik selama mereka berada di sekolah seperti sholat dzuhur secara berjama'ah sebagai upaya pembinaan keagamaan peserta didik. Tetapi, apabila ditinjau dari segi pelaksanaannya, serta ditinjau dari segi penyempurnaan sarana, metode dan media pembinaan dalam penyediaannya dapat dikatakan belum intensif. Pada suatu waktu tertentu seringkali terjadi kekurangan air sebagai sarana untuk berwudhu menjadikan suatu hambatan bagi peserta didik dalam melakukan sholat dzuhur. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut peserta didik melakukan sholat secara munfarid (tidak berjama'ah) ataupun mengqadha sholat dzuhurnya dirumah ketika pulang sekolah karena sholat jama'ah pada waktu tersebut tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh harus melakukan pengelolaan lebih lanjut dalam hal ini mulai perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan agar pembinaan keagamaan dapat

dilakukan semaksimal mungkin melalui sistem *full day* yang telah diterapkan pada sekolah tersebut.

Result Literature Review

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Kintan Permatasari (2020) dengan Judul Implementasi Manajemen *Full Day School* dalam Meningkatkan Mutu Karakter Sosial Siswa (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo), menjelaskan bahwa salah satu upaya meningkatkan mutu karakter sosial siswa dengan mengimplementasikan program *full day school*. Penelitian ini terdapat keterbatasan dalam hasil penelitian salah satunya adalah kurang penganalisaan mengenai faktor penghambat yang seharusnya menjadi bahan evaluasi. Mulai dari latar belakang masalah hingga hasil penelitian dan kesimpulannya tidak terdapat uraian mengenai kendala apapun yang dihadapi pada lokasi penelitiannya terkait implementasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa. Hal ini terjadi karena salah satu kemungkinannya adalah lokasi yang diteliti merupakan sebuah Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena dari dasar dan tujuan pendidikan (visi dan misi) madrasahnyanya sendiri, pendidikan keagamaan merupakan fokus utama karena MI merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI (Kemenag RI) Sama halnya dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Hal demikian jika diterapkan pada lokasi yang berbeda belum tentu mendapatkan hasil yang sama, terutama pada sekolah umum seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang pada dasarnya di naungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud RI) yang memiliki keterbatasan dalam kurikulum keagamaan, tentunya pihak sekolah sendiri harus memiliki kesadaran dalam menjaga karakter peserta didik agar tidak menyimpang dari ajaran agama. Oleh karena itu, salah satu upaya yang harus dilakukan sekolah adalah membina keagamaan peserta didik.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagus Wahyu Setyawan (2021) dengan judul Model Pengelolaan *Full Day School* untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada Siswa SMA di Kota Surakarta, menjelaskan bahwa upaya untuk menumbuhkan karakter islami dengan mengimplementasikan model pengelolaan *full day school* yaitu dengan mengembangkan kurikulum terpadu, yaitu menggabungkan antara kurikulum nasional dari BSNP dengan *hidden Curriculum* yang dikembangkan masing-masing sekolah. Namun penelitian ini terdapat keterbatasannya yaitu melakukan penelitian di beberapa SMA kota Surakarta yang masih tergolong sekolah baru karena masa operasionalnya baru berjalan selama 3 tahun. Oleh karena itu penelitian serupa perlu dilakukan kembali pada sekolah Kemendikbud lainnya untuk meninjau ulang upaya yang dilakukan pada sekolah lainnya baik pada sekolah yang masih baru ataupun pada sekolah yang telah beroperasi lama.

Methods

Penulis menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yang layak (Patton, 2009). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh merupakan sekolah *full day* yang berkonsentrasi pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi non partisipan, wawancara semi struktur dan dokumentasi (Nurmayuli, 2023). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode ini untuk mengecek temuan hasil penelitian di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menyesuaikan beberapa sumber data yang telah didapatkannya dari wawancara, observasi dan masalah lainnya.

Result

Perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan atau sasaran yang ingin

dicapai dan menentukan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pembinaan keagamaan ini terbagi 2 dimensi yaitu a) dimensi peribadatan dan praktik ibadah, dan b) dimensi pengalaman dan konsekuensi, yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Dimensi peribadatan dan praktik ibadah

Ada beberapa indikator penelitian untuk mengetahui perencanaan *full day school* dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh seperti uraian berikut.

a.1. Pengintegrasian nilai karakter kedalam mata pelajaran

Mengenai perencanaan pengintegrasian nilai karakter dalam mata pelajaran, sekolah telah melakukan perencanaan *full day school* yang menggabungkan praktik ibadah peserta didik ke dalam mata pelajaran. peneliti mewawancarai pertanyaan kepada kepala sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum (WK) yang memperoleh data bahwa “perencanaan *full day school* yang menggabungkan praktik ibadah peserta didik ke dalam mata pelajaran sudah dilakukan dengan melibatkan semua pihak sekolah dan dilakukan pada setiap awal semester. Untuk ibadah kami merencanakan agar ruang kelas, musholla, aula, lapangan ataupun tempat lainnya yang tentunya bersih dan nyaman untuk melakukan ibadah. Semua perencanaan biasanya pada awal pembukaan semester karena setiap kegiatan harus di lakukan perencanaan agar dapat berjalan dengan teratur. Yang dilakukan dengan cara melibatkan semua pihak mulai dari kepala sekolah, wakil, bagian pengajaran, tata usaha dan para guru, terlebih khusus kepada guru PAI.”

a.2. Program Pengembangan Diri Peserta Didik

Mengenai perencanaan program pengembangan diri peserta didik, sekolah telah melakukan perencanaan *full day school* yang mengimplementasikan ibadah melalui program pengembangan diri peserta didik. Dengan demikian peneliti melakukan wawancara kepada wakil kurikulum yang memperoleh data bahwa

“perencanaan juga kami lakukan dalam hal ini.yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengaji Saat ini kami masih berupaya untuk memanfaatkan ruang kelas. Waktu perencanaannya ialah pada awal semester baru dan akan terus diperbarui pada awal semester berikutnya. Kegiatan ini diberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada bapak Muawiyah. Kami melakukan perencanaan ini agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar seperti yang dii harapkan. Oleh karena itu kami melakukan perencanaan. kami memotivasi anak-anak dengan memberikan apresiasi atas partisipasi mereka.

a.3. Program Budaya Sekolah

Mengenai perencanaan program budaya sekolah telah melakukan perencanaan *full day school* yang mengimplementasikan ibadah melalui program ibadah. Dengan demikian peneliti melakukan wawancara kepada wakil kurikulum yang memperoleh data bahwa “perencanaan dalam hal ini adalah membiasakan anak-anak untuk sholat dzuhur jama’ah dengan memanfaatkan musholla sekolah. Perencanaan dalam hal ini juga dilakukan pada awal semester sebagaimana guru berperan sebagai imam dan muadzin yang bertugas secara bergiliran dan peserta didik sebagai makmum. Perencanaan tersebut penting untuk dilakukan agar semuanya tidak akan berjalan bahkan bisa jadi anak-anak tidak pernah sholat di sekolah. Kami berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan kebutuhan sholat jama’ah mulai dari sarana dan prasarana.”(wawancara dengan WK)

b. Dimensi Pengalaman dan Konsekuensi

Ada beberapa indikator penelitian untuk mengetahui perencanaan *full day school* dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh seperti uraian berikut.

b.1. Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran

Mengenai perencanaan pengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran, sekolah telah melakukan perencanaan *full day school* untuk meningkatkan pengalaman keagamaan peserta didik melalui mata pelajaran. Dalam hal ini peneliti

mewawancarai wakil kurikulum (WK) yang memperoleh data bahwa “sama halnya dengan pembinaan ibadah, kami juga melakukan perencanaan dalam peningkatan pengalaman keagamaan peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Selain musholla kami juga merencanakan agar Aula, ruang kelas, lapangan ataupun fasilitas sekolah yang lainnya dapat kita gunakan untuk kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengalaman peserta didik. “Jika kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan praktik PAI diluar kelas, maka kita mengambil kebijakan untuk melakukannya diruang kelas saja. Semua perencanaan dalam suatu semester kami lakukan pada awal semester dengan mengikutsertakan peran semua pihak dalam hal ini dan lebih terkhususkan kepada guru PAI agar dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan maka kita harus melakukan perencanaan. Karena dalam membina keagamaan peserta didik membutuhkan usaha lebih yang perlu direncanakan sebelumnya agar tujuan kita dapat terlaksana dalam meningkatkan pengalaman agama seperti yang didapatkan dalam teori mata pelajaran PAI agar anak-anak kita memiliki akhlak yang baik” (wawancara dengan WK).

Berdasarkan jawaban diatas perencanaan *full day school* untuk meningkatkan pengalaman keagamaan peserta didik melalui mata pelajaran dilakukan dalam rapat perencanaan pada awal semester yang melibatkan semua pihak sekolah dan memberikan beban tanggungjawab kepada guru PAI.

a) 2. Program Pengembangan Diri Peserta Didik

Mengenai perencanaan program pengembangan peserta didik, sekolah telah melakukan perencanaan *full day school* untuk meningkatkan pengalaman keagamaan peserta didik. Dalam hal ini peneliti mewawancarai wakil kurikulum dengan beberapa butir pertanyaan yang memperoleh data bahwa: Perencanaan juga kami lakukan dalam hal ini, yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengaji”. Saat ini kami masih berupaya untuk memanfaatkan ruang kelas untuk pelaksanaannya. Perencanaannya dilakukan pada awal semester baru dan akan terus diperbarui pada awal semester berikutnya.. Kegiatan ini diberikan kepercayaan dan tanggung jawab

kepada bapak Muawiyah. Agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar seperti yang dii harapkan. Kami menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non akademik yang mengandung nilai keagamaan didalamnya sebagai wadah peserta didik untuk meningkatkan pengalamannya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing” (wawancara dengan WK).

b.3. Program Budaya Sekolah

Mengenai perencanaan program pengembangan peserta didik, sekolah telah melakukan perencanaan *full day school* untuk meningkatkan pengalaman keagamaan peserta didik. Dalam hal ini peneliti mewawancarai wakil kurikulum dengan beberapa butir pertanyaan yang memperoleh data “Kami melakukan perencanaan dalam membentuk budaya sekolah yang diawali dengan mengaji setiap pagi, diruang kelas sedangkan pengajian surah yasin dan tausiah singkat dilakukan pada lapangan sekolah. Perencanaannya juga dilakukan pada awal semester. Dengan melibatkan semua guru dan peserta didik” agar pelaksanaannya lebih terarah. Kami melakukan upaya agar anak-anak terbiasa membaca Al-Qu’an, surah yasin dan tausiyah singkat yang dapat memotivasi diri mereka” (wawancara dengan WK).

Discussion

Perencanaan *Full Day School* dalam Pembinaan Keagamaan Peserta didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh terbagi dalam dimensi, dengan masing-masing dimensi memiliki tiga indikatornya. Adapun uraian setiap dimensi sebagai berikut:

1.1. Dimensi peribadatan dan praktik ibadah

a. Pengintegrasian nilai karakter kedalam mata pelajaran

Perencanaan *full day school* untuk menggabungkan praktik ibadah peserta didik dalam mata pelajaran dilakukan sebelum memasuki semester baru SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh melakukan perencanaan dengan cara musyawarah yang melibatkan semua pihak sekolah dengan pembagian tugas masing-masing, sebagaimana pernyataan wakil kurikulum yaitu “rapat perencanaan tersebut

melibatkan semua pihak mulai dari kepala sekolah, wakil kepala, bagian pengajaran, tata usaha dan para guru, terlebih khusus kepada guru PAI” (wawancara dengan WK). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Sulaiman, 2020) bahwa tahapan perencanaan meliputi (a) penyiapan materi dan penyusunan kurikulum, (b) perolehan media dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, (c) penyiapan dan penyusunan soal. digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik (M.Amin, 2020)(Muna et al., 2022).

Dalam hal ini guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pelaksanaannya serta menyusun RPP yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan bersama(Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, 2020)(Bararah, 2017). Adapun terkait lokasi pelaksanaan praktik ibadah peserta didik akan menggunakan ruang kelas, aula, musholla, lapangan ataupun tempat lainnya yang dapat mendukung pelaksanaan ibadah.

a. Program pengembangan diri peserta didik

Perencanaan *full day school* di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh dalam mengimplementasikan ibadah melalui program pengembangan diri peserta didik yaitu merencanakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengaji yang memanfaatkan ruang kelas sebagai fasilitas pendukungnya. Seperti yang dinyatakan oleh wakil kurikulum “perencanaan dalam hal ini dilakukan untuk melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler mengaji.” Hal ini sesuai dengan ungkapan (Himmatur Rofi’ah, 2023) Ekstrakurikuler mengaji Al-Qur’an adalah kegiatan yang menjadi wadah pesera didik untuk memperluas wawasan pengetahuan, dan membentuk perilaku serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam membangun rasa cinta Al-Qur’an (Rofi’ah, 2023) (Kamara, 2019).

Perencanaan tersebut dilakukan ketika memasuki semester baru dan terus diperbarui pada semester berikutnya. Perencanaan tersebut dilakukan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya dalam setiap semester. Sekolah berupaya untuk

mengapresiasi dan menjaga semangat peserta didik agar tetap stabil dalam pelaksanaannya.

b. Program budaya sekolah

Perencanaan *full day school* di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh dalam mengimplementasikan ibadah melalui program budaya sekolah adalah dengan usaha membentuk kebiasaan peserta didik untuk sholat dzuhur tepat waktu dan berjama'ah di musholla. Sebagaimana pernyataan dari wakil kurikulum "Perencanaan dalam hal ini adalah membiasakan anak-anak untuk sholat dzuhur jama'ah di sekolah". Guru bertanggungjawab sebagai muadzin dan imam secara bergiliran sedangkan peserta didik sebagai makmumnya (Usiono, 2021). Hal ini perlu direncanakan dengan matang agar dapat memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan dengan berbagai upaya dari pihak sekolah.

1.2. Dimensi pengalaman dan konsekuensi

a. Pengintegrasian nilai karakter kedalam mata pelajaran

Perencanaan *Full day school* untuk meningkatkan pengalaman keagamaan peserta didik melalui mata pelajaran dilakukan pada awal semester yang melibatkan seluruh pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, humas, bidang pengajaran, bidang tata usaha, dan seluruh guru dengan pembagian tugas sesuai tupoksi masing-masing. Dalam hal ini guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan perencanaan tersebut sebagaimana pernyataan dari wakil kurikulum "Semua ikut berperan dalam hal ini tetapi lebih terkhususkan kepada guru PAI yaitu Ibu Syafrida Nur dan Bapak Amirullah.". Hal ini sesuai dengan pernyataan (Posman Rambe dan Nurwahidah, 2023) "PAI melibatkan berbagi pengalaman keagamaan peserta didik. Peserta didik hendaknya menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menganalisis seluruh pengalamannya secara rinci untuk menemukan pengalaman keagamaan" (Posman Rambe, 2023).

Dalam pelaksanaannya di rencanakan untuk memanfaatkan semua fasilitas

yang ada di sekolah berdasarkan kebutuhan peserta didik. Perencanaan tersebut dilakukan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun harapannya adalah peserta didik dapat memiliki pengalaman keagamaan sesuai dengan teori yang didapatkan dalam mata pelajaran PAI.

b. Program pengembangan diri peserta didik

SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh melakukan perencanaan terhadap penambahan program pengembangan diri untuk meningkatkan pengalaman keagamaan peserta didik melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non akademik yang sesuai minat dan bakat masing-masing peserta didik memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai pendukungnya (Sundari, 2021) (Zakiyah, Qiqi Yuliati, 2018) (Oktavianti, 2019). Sebagaimana yang dijelaskan oleh wakil kurikulum “beberapa kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non akademik yang mengandung nilai keagamaan didalamnya sebagai wadah peserta didik untuk meningkatkan pengalamannya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing dan Semua fasilitas sekolah direncanakan untuk dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan peserta didik.” Hal ini berkaitan dengan pernyataan dari (Himmatur Rofi’ah, 2023) “Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa : 1) Krida, misalnya kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), dan lainnya, 2) Karya Ilmiah, misalnya kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya, 3) Latihan olah bakat latihan olah minat, misalnya pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya, 4) Keagamaan, misalnya pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-qur’an, dan lainnya (Lailatussaadah et al., 2023; Nurmayuli, N., & Oktarina, 2023; Rofi’ah, 2023).

Perencanaan tersebut juga dilakukan pada awal semester yang melibatkan seluruh pihak sekolah dan memberikan tanggung jawab kepada guru yang memiliki kompetensi dalam membina kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Perencanaan tersebut

dilakukan agar pelaksanaannya dapat dilakukan dengan terarah dan sistematis.

c. Program budaya sekolah

Perencanaan *full day school* di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh dalam meningkatkan pengalaman peserta didik Adalah penerapan kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas dan khususnya hari jum'at membaca surah yasin berjama'ah dan dilanjutkan dengan tausiyah singkat yang disampaikan oleh peserta didik secara (Mahda, 2020; Panghesti, 2023). Sesuai dengan pernyataan dari wakil kurikulum "perencanaan dalam membentuk budaya sekolah yang diawali dengan mengaji setiap pagi dan tausiah singkat." Perencanaan ini dilakukan agar pelaksanaannya dapat terarah dengan berpedoman pada perencanaannya. Adapun kegiatannya adalah membaca Al-Qur'an di kelas dan khususnya hari jum'at membaca surah Yasin berjama'ah dan dilanjutkan dengan tausiyah singkat yang disampaikan oleh peserta didik secara bergiliran.

Conclusion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan *full day school* dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh antara lain: a) Perencanaan dalam dimensi peribadatan dan praktik agama yang meliputi pengembangan teori mata pelajaran PAI, ekstrakurikuler mengaji, dan sholat dzuhur berjama'ah. b) Perencanaan dalam dimensi pengalaman dan konsekuensi meliputi pengembangan praktik teori PAI, ekstrakurikuler akademik dan non akademik, dan pembinaan membaca Al-Quran setiap hari serta pembacaan surah Yasin dan tausiah pada hari jum'at. c) Perencanaan dilakukan pada setiap awal semester secara musyawarah terbuka dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan agar pelaksanaannya dalam satu semester dapat berjalan dengan efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

References

Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian*

- Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Kamara, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di Smp N 13 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Lailatussaadah, L., Jamil, A. I. bin, & Kadir, F. A. B. A. (2023). Forging New Educational Horizons : Unveiling Virtual Extracurricular Transformation in High School Amidst the COVID- 19. *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 69-84.
- M.Amin, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pai Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Teh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, , Vol. 5. No. 6 , 2020, h. 142. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6), 141-152.
- Mahda, C. (2020). *Implementasi Budaya Sekolah Bernuansa Islami Dalam Pendidikan Karakter Di MIN I Malang*. Muhammadiyah Malang University.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan Rpp (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 62-73.
- Nabila, M., Lailatussaadah, L., & Nurmayuli. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penginventarisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Aceh Besar. *Ceudah Journal: Education and Social Science*, 1(1), 34-39.
- Novearti, R. F. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu. *Journal An-Nizom*, 2(2), 401-415.
- Nurmayuli, N., & Oktarina, R. (2023). Strategi Guru dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Aceh Jaya. *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 47-60.
- Nurmayuli, M. (2023). CREATIVE STUDENT DAY PROGRAM MANAGEMENT IN DEVELOPING STUDENT'S TALENTS INTERESTS. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 59-72. <https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V7I1.35151>
- Oktavianti, F. (2019). Manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 184-192.
- Panghesti, Y. D. (2023). *Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di M. Ts. Miftahussalam Kambeng Slahung*. IAIN Ponorogo.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode evaluasi kualitatif*.
- Posman Rambe, N. (2023). Dampak Metode Pembelajaran Problem Basic Learningterhadap Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JOINME(Journal of Insan Mulia Education)*, 1(1), 15-35.
- Rofi'ah, H. (2023). *Penerapan Ekstrakurikuler Pecinta Al-Qur'an Siswa SMA 1 (Pasisma) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember*. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Siregar, F. R. (2017). Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan. *Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1).

- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Usiono, R. W. (2021). Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 5(3), 55-65.
- Wicaksono, A. G. (2017). Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 1-16.
- Zakiah, Qiqi Yuliati, and I. S. M. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).